

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Alasan Penggunaan Metode

Metode penelitian secara universal dalam kaitannya dengan jenis dan berujung pada desain atau kerangka penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Karena berfokus pada perilaku manusia (dalam hal ini pendidik dan siswa) serta sumber yang bersifat pasif (buku teks pelajaran) maka penelitian kali ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut seirama dengan pendapat Sugiyono (2019) dan Harahap (2020) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdiri diatas ilmu sosial dan humaniora sehingga sumber yang diteliti bersifat alamiah.

Pandangan awal yang memunculkan penelitian kualitatif adalah filsafat postpositivisme yang merupakan lawan atau pembaharuan pemikiran beberapa ahli akan filsafat positivisme yang memandang penelitian sebagai generalisasi hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden melalui pengujian hipotesis dimana hasil penelitian tersebut dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur serta hubungan gejala bersifat kausalitas. Sementara filsafat postpositivisme merupakan paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sumber penelitian yang holistik, kompleks, dinamis, sarat makna serta hubungan gejalanya bersifat interaktif (Sugiyono, 2019).

Konstruktivisme sebagai salah satu landasan berdirinya metode ini membawa nama penelitian kualitatif dikenal juga sebagai pencarian alamiah (*naturalistic inquiry*) karena premis awal konstruktivisme yaitu dunia manusia berbeda dengan dunia alam maupun fisik. Hal tersebut terlihat dari corak atau pola dunia manusia yang dinamis, dipenuhi dengan komunikasi dan interkasi, dapat berpikir, serta dapat bertindak sesuai dengan yang dipikirkan dan diinginkan. Berbeda dengan dunia alam dan fisik yang bersifat mekanis, keras, serta tidak ada komunikasi yang hidup. Perbedaan tersebut yang membuat metode penelitian terhadap dua hal yang berbeda ini menjadi terpisahkan. Sumber pada penelitian kualitatif yang berpatok pada kondisi alamiah partisipan, lingkungan dan tempat

tinggalnya yang secara faktual akan di olah menjadi hasil penelitian tanpa ada pemberian perlakuan atau mencampurkan asumsi, praduga maupun konsep peneliti menjadikan penelitian kualitatif ini disebut juga *naturalistic inquiry* (Raco, 2010). Penarikan benang merah akan pemaparan para ahli tersebut membuktikan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya melainkan menggunakan situasi yang *natural* sebagai *setting* utamanya.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf awal bahwa penelitian ini berfokus pada perilaku manusia dan sumber yang bersifat pasif maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini cukup kompleks, dinamis dan sarat akan makna sehingga tidak dimungkinkan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu perilaku manusia yang merupakan pembentuk situasi sosial juga menjadi alasan utama penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena harus dibahas secara mendalam dengan menemukan pola perilaku tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Dilihat dari judul penelitian ini yang berfokus pada penelitian di suatu lembaga pendidikan dasar maka secara eksplisit terlihat bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mengambil dan mengolah data hingga mendapatkan hasil. Rahardjo (2017) berpendapat bahwa studi kasus dipayungi oleh paradigma fenomenologi yang pada hakikatnya bukan meneliti sesuatu yang *real* atau kasat mata karena hal tersebut hanyalah pantulan dari sesuatu yang ada di dalamnya sehingga pada titik itulah sebenarnya tugas peneliti pada penelitian studi kasus ini.

Berbeda dengan pendekatan pada penelitian kuantitatif, studi kasus membatasi kasus yang diteliti karena studi kasus pada hakikatnya tidak bisa disamakan dengan sampel dalam populasi yang diteliti ketika itu. Mendukung hal tersebut, Wahyuningsih (2013) berpendapat bahwa studi kasus menempatkan sumber penelitian sebagai sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh sehingga suatu kasus dikatakan mewakili dirinya sendiri pada keseluruhan ruang lingkup

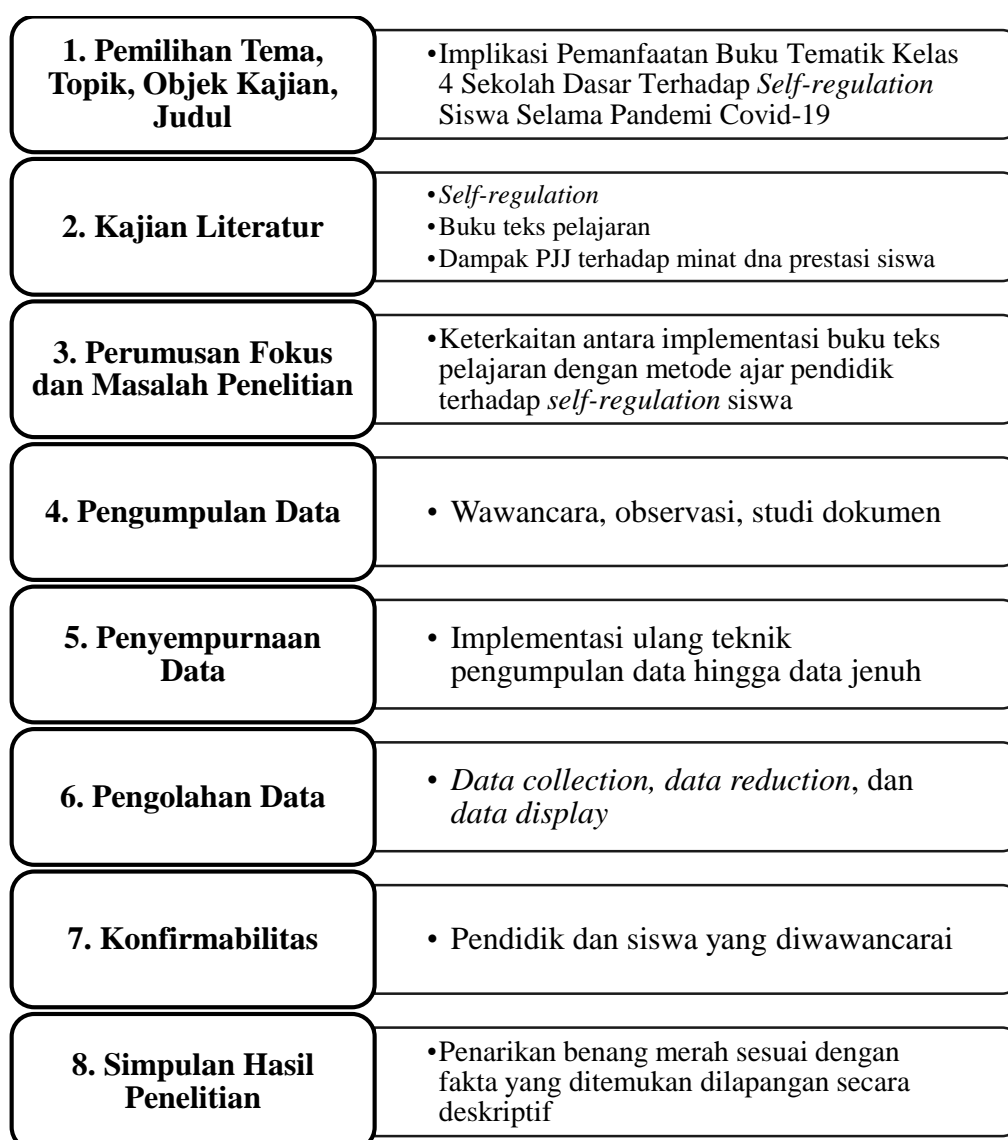
Yubena Abigail Serewati Tambunan, 2021

IMPLIKASI PEMANFAATAN BUKU TEMATIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR TERHADAP SELF-REGULATION SISWA DALAM PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dibatasi oleh tujuan penelitian. Berkenaan dengan studi kasus, Yin (2003) dalam bukunya juga berpendapat dapat bahwa substansi yang diteliti dari suatu kasus harus diposisikan sebagai unit analisis sehingga dapat diteliti secara menyeluruh dan dapat mencapai titik maksud penelitian.

Suatu penelitian tidak terlepas dari kerangka tahapan perencanaan penelitian. Apabila berpacu pada pedoman penelitian studi kasus yang di rancang oleh Rahardjo (2017) maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini tertera pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada siswa dan pendidik kelas 4B di UPTD SDN 8 Nagrikaler, Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti telah terlebih dahulu melakukan pengamatan terhitung dari bulan Februari 2021 hingga bulan Maret 2021 serta telah melakukan wawancara terhadap wali kelas yang bersangkutan tepat pada tanggal 6 April 2021. Hasil pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di kelas tersebut hampir sepenuhnya bergantung pada konteks yang terdapat pada buku ajar tematik yang digunakan maka untuk memenuhi maksud penelitian diajukan izin untuk mulai mengumpulkan dan menyempurnakan data penelitian pada bulan Mei 2021.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini berfokus pada situasi sosial yang alamiah sehingga sumber data penelitian kualitatif cenderung diposisikan sebagai subyek karena tidak ada perlakuan yang diberikan oleh peneliti sehingga keadaan sosial yang diteliti akan menjadi obyek dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif yang berangkat dari suatu kasus menyebabkan tidak adanya populasi dalam penelitian ini karena hasil dari keadaan sosial yang diteliti tidak akan diberlakukan pada populasi tersebut namun ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan situasi (Sugiyono, 2019). Begitu juga halnya dengan sampel dalam penelitian kualitatif yang berbeda dengan definisi sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, informan kunci, atau teman dan pendidik dalam penelitian karena keterlibatan subyek dalam kondisi sosial yang akan dikaji (Harahap, 2020).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) secara umum dibagi menjadi dua yaitu *puposive sampling* dan *snowball sampling* dan pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *puposive sampling* karena partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan pihak yang terjun

langsung dan mengetahui secara langsung keadaan sosial yang akan diteliti. Partisipan tersebut adalah wali kelas dan lima orang siswa kelas 4B UPTD SDN 8 Nagrikaler tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan lima orang siswa tersebut didasarkan pada keaktifan dan kesiapan siswa dalam berkomunikasi via daring karena pemberlakuan PJJ semenjak pandemi Covid-19 ini berlangsung serta dilihat juga dari tingkat *self-regulation* siswa di kelas sebelumnya melalui wawancara daring dengan wali kelas sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif yang tidak melakukan pengukuran serta pemberian tindakan dan justru lebih bersifat eksploratif guna menemukan sesuatu dari situasi sosial yang diteliti maka dalam penelitian ini alat penelitian atau instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Mendukung hal tersebut, Sugiyono (2019) dalam kajiannya menyatakan bahwa peneliti sebagai *human instrument* harus mampu memvalidasi dirinya sendiri terhadap pemahaman akan metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan akan bidang yang diteliti, kesiapan terhadap keadaan sosial yang akan diteliti baik secara akademik maupun logistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Meskipun satu rumpun namun setiap pendekatan dalam penelitian kualitatif memiliki teknik pengumpulan data nya masing-masing. Nilamsari (2014) dan Rahardjo (2017) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, artifak fisik serta teknik pelengkap lainnya. Penelitian kali ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara, observasi serta studi dokumen karena ketiga teknik ini yang dirasa relevan dengan kondisi sosial yang akan diteliti. Berikut merupakan penjabaran dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengajuan pertanyaan kepada partisipan guna menangkap persepsi, pikiran, pendapat, serta perasaan partisipan mengenai gejala, peristiwa, fakta maupun realita yang bersangkutan dengan topik yang tengah dibahas. Maka dengan pelaksanaan wawancara ini peneliti dapat masuk dan mengerti alur pemikiran partisipan. Persepsi, perasaan serta pikiran manusia begitu berarti, dapat dipahami, dapat dieksplisitkan, serta di analisis secara ilmiah dan hal ini yang akan didapatkan peneliti dari proses wawancara bersama partisipan (Raco, 2010).

Terdapat beberapa jenis wawancara tetapi untuk penelitian kali ini peneliti menggunakan satu teknik wawancara yang akan diulang beberapa kali apabila data yang dibutuhkan belum jenuh. Jenis wawancara tersebut adalah wawancara semi terstruktur yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena partisipan diminta untuk berpendapat serta mengeluarkan ide-idenya terkait topik yang dibahas (Sugiyono, 2019).

Karena penelitian ini berfokus pada dampak dari pemanfaatan buku teks pelajaran tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017 yang diimplementasikan pendidik kelas terhadap *self-regulation* siswa maka pedoman wawancara pada penelitian ini berpacu pada komponen serta aspek *self-regulation* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut merupakan kisi-kisi serta daftar pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada partisipan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Pendidik

No.	Komponen	Aspek	No. Pertanyaan
1	Metakognitif	a. Merencanakan	1 dan 2
		b. Menetapkan tujuan	3
		c. Mengorganisir	4
		d. Memonitor diri	5
		e. Mengevaluasi diri	6
2.	Motivasional	a. Harapan (kompetensi, efikasi diri, dan keyakinan terhadap kontrol diri)	7, 8 dan 9
		b. Nilai (orientasi tujuan dan nilai tugas)	10 dan 11
		c. Komponen afektif (takut, bangga, cemas, atau marah)	12
3	Strategi Kognitif	a. Belajar	13
		b. Mengingat	14
		c. Memahami materi	15
4.	Kelola Sumber Daya	a. Mencari bantuan ahli	16
		b. Mencari informasi	17
		c. Mencari tempat yang ideal untuk belajar	18
		d. Menginstruksikan diri ketika belajar	19
		e. Memberikan penguatan diri	20

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Pendidik

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana cara Ibu menyampaikan perencanaan akademik kepada siswa?
2	Apakah Ibu menginstruksikan perencanaan akademik kepada siswa dalam orientasi waktu yang dekat atau jangka panjang?
3	Bagaimana cara Ibu menyampaikan kepada siswa untuk sedari dini mempunyai tujuan tetap yang akan dicapai?
4	Apa yang Ibu lakukan agar siswa dapat mengorganisir tugas nya dengan baik?
5	Bagaimana cara Ibu mengedukasi siswa agar dapat memantau perkembangan dirinya sejak dini?
6	Cara apa yang Ibu gunakan agar siswa dapat melakukan introspeksi diri dari kejadian yang telah terjadi sebelumnya?
7	Bagaimana cara Ibu agar siswa dapat memiliki kompetensi yang baik dalam akademiknya?
8	Strategi apa yang Ibu gunakan agar siswa memiliki rasa percaya diri yang baik dalam menyelesaikan tugas akademiknya, terkhusus bagi siswa yang memiliki keistemawaan?
9	Bagiaman cara Ibu untuk mengendalikan suasana hati siswa yang terkadang dapat berubah secara tiba-tiba?
10	Apakah ilmu yang Ibu berikan kepada siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa?
11	Menurut Ibu, bagaimana cara pandang siswa terhadap setiap tugas yang telah dikerjakan siswa?
12	Bagaimana respon siswa ketika diberikan tugas oleh Ibu?
13	Strategi belajar seperti apa yang menurut Ibu efektif diberikan kepada siswa di masa PJJ ini?
14	Bagaimana cara Ibu melatih daya ingat siswa pada masa PJJ ini?
15	Apa yang Ibu lakukan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan?
16	Apakah selama PJJ berlangsung Ibu pernah menginstruksikan kepada siswa untuk mendatangi ahli dari materi yang sedang dibahas?
17	Apakah ibu pernah menugaskan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain mengenai materi yang tengah di bahas selama PJJ ini berlangsung?
18	Bagaimana cara Ibu untuk menyarankan siswa agar mencari tempat yang nyaman untuk belajar?
19	Strategi apa yang Ibu gunakan agar siswa dapat memiliki kesadaran diri untuk belajar tanpa ada instruksi terlebih dahulu dari orang terdekatnya?
20	Bagaimana cara Ibu melatih siswa agar mempunyai penguatan diri yang baik di setiap kesulitan yang di hadapi?

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Siswa

No.	Komponen	Aspek	No. Pertanyaan
1	Metakognitif	a. Merencanakan	1
		b. Menetapkan tujuan	2
		c. Mengorganisir	3
		d. Memonitor diri	4
		e. Mengevaluasi diri	5
2.	Motivasional	a. Harapan (kompetensi, efikasi diri, dan keyakinan terhadap kontrol diri)	6, 7 dan 8
		b. Nilai (orientasi tujuan dan nilai tugas)	9 dan 10
		c. Komponen afektif (takut, bangga, cemas, atau marah)	11
3	Strategi Kognitif	a. Belajar	12
		b. Mengingat	13
		c. Memahami materi	14
4.	Kelola Sumber Daya	a. Mencari bantuan ahli	15
		b. Mencari informasi	16
		c. Mencari tempat yang ideal untuk belajar	17
		d. Menginstruksikan diri ketika belajar	18
		e. Memberikan penguatan diri	19 dan 20

Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana cara kamu merencanakan pembelajaran atau pengerjaan tugas-tugas selama PJJ?
2	Apakah selama PJJ ini kamu sudah dapat menetapkan tujuan akademik dalam jangka waktu panjang maupun pendek atau mungkin apabila sudah apakah ada perubahan?
3	Bagaimana strategi kamu dalam mengorganisir tugas-tugas sekolah sehingga dapat selesai tepat waktu?
4	Apakah selama PJJ ini kamu merasa ada perkembangan dalam bidang akademikmu?
5	Bagaimana kamu mengatasi kendala belajar dalam diri kamu dalam PJJ ini?
6	Kompetensi seperti apa yang kamu inginkan selama pelaksanaan PJJ ini?
7	Apakah kamu merasa percaya diri ketika mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik?
8	Bagaimana cara kamu mengendalikan diri kamu ketika ada gangguan ketika sedang belajar?
9	Apakah kamu bisa mengimplementasikan ilmu yang kamu pelajari selama PJJ ini dalam kehidupan kamu sehari-hari?
10	Bagaimana pandangan kamu terhadap setiap pelajaran yang kamu dapat selama PJJ berlangsung?
11	Bagaimana perasaan kamu terhadap proses belajar mengajar selama pandemi ini?
12	Menurut kamu strategi belajar yang lebih efektif ketika PJJ itu yang seperti apa?
13	Selama PJJ ini apakah daya ingat kamu meningkat terhadap setiap pelajaran yang diberikan oleh pendidikmu?
14	Bagaimana pemahaman kamu terhadap pelajaran yang diberikan selama PJJ?
15	Apakah kamu pernah meminta bantuan ahli untuk memperluas wawasanmu ketika PJJ berlangsung?
16	Selain dari pendidik, dari mana kamu belajar mengenai materi yang sedang dibahas?
17	Apakah kamu mempunyai tempat yang nyaman untuk digunakan ketika belajar?
18	Apakah kamu belajar dengan kemauan sendiri atau ada dorongan dari orang-orang terdekat?
19	Apabila kamu mendapat kesulitan dalam pembelajaran, apa yang akan kamu lakukan?
20	Dalam situasi belajar seperti apa biasanya kamu merasa kesulitan?

3.6.2 Observasi

Teknik pengumpulan data yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan dasar dari seluruh pengetahuan karena pada hakikatnya para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data berupa fakta yang diperoleh dari dunia nyata melalui observasi tersebut. Melalui observasi ini juga peneliti belajar mengenai perilaku serta makna akan perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono, 2019).

Observasi partisipatif tipe moderat menjadi jenis observasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini sebab peneliti hanya mengikuti beberapa kegiatan partisipan saja dan sisanya peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan tersebut. Serupa dengan pedoman wawancara, pedoman observasi kali ini juga berpacu pada komponen serta aspek *self-regulation* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut merupakan pedoman observasi yang dimaksud.

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Pendidik dan Siswa

No.	Komponen	Aspek	Penjelasan
1	Metakognitif	a. Merencanakan	
		b. Menetapkan tujuan	
		c. Mengorganisir	
		d. Memonitor diri	
		e. Mengevaluasi diri	
2.	Motivasional	a. Harapan (kompetensi, efikasi diri, dan keyakinan terhadap kontrol diri)	
		b. Nilai (orientasi tujuan dan nilai tugas)	
		c. Komponen afektif (takut, bangga, cemas, atau marah)	
3	Strategi Kognitif	a. Belajar	
		b. Mengingat	
		c. Memahami materi	
4.	Kelola Sumber Daya	a. Mencari bantuan ahli	
		b. Mencari informasi	
		c. Mencari tempat yang ideal untuk belajar	
		d. Menginstruksikan diri ketika belajar	
		e. Memberikan penguatan diri	

3.6.3 Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data yang terakhir pada penelitian ini adalah menggunakan studi dokumen yang menjadi salah satu bagian penting dalam setiap penelitian kualitatif. Bungin (2007) juga menyatakan bahwa tingkat kredibilitas penelitian kualitatif banyak dipengaruhi oleh penggunaan serta pemanfaatan dokumen yang ada. Penjelasan mengenai studi dokumen juga dikemukakan Bungin dalam buku yang sama yakni suatu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti bidang sosial guna menelusuri data-data kejadian yang telah berlangsung. Sementara Nilamsari (2014) mendefinisikan studi dokumen sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif yang berguna sebagai pelengkap data penelitian yang dapat berbentuk sumber tertulis, film, gambar, serta karya-karya monumental lain yang dapat memberi informasi dan mendukung proses penelitian. Benang merah yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah bahwa studi dokumen merupakan segala sesuatu yang nyata dari suatu kejadian yang telah lalu yang menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap data-data penelitian dan memperkuat kredibilitas suatu penelitian.

Dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017. Melalui dokumen ini nantinya akan dianalisis keterkaitan antara konteks yang terdapat dalam buku tersebut dengan *self-regulation* siswa selama PJJ yang mulai berlangsung semenjak pandemi Covid-19 ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah untuk merubah data menjadi suatu temuan. Proses yang harus ditempuh guna mencapai suatu temuan tersebut adalah dengan mengatur secara sistematis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan menafsirkan artinya sehingga ditemukan pola, tema, konsep, *insights*, serta *understanding*. Lalu secara

keseluruhan dirangkum menggunakan istilah penegasan yang memiliki arti (*state of meanings*) (Raco, 2010).

Namun secara sistematis, penelitian kali ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Teknik ini didefinisikan sebagai analisis yang interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono dalam buku yang sama, tahapan yang harus ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian tidak terkecuali penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan gabungan dari tiga teknik pengumpulan data (triangulasi) yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

3.7.2 Reduksi Data

Mereduksi data diartikan sebagai metode peringkasan, memilih dan memilah hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses ini mewajibkan peneliti untuk berpedoman pada teori dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisir sehingga pola hubungannya akan tersusun dan lebih mudah dipahami.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian ini dimaksudkan agar setiap penelitian dapat secara nyata dibuktikan validitas serta reliabilitasnya. Penelitian kualitatif sendiri memiliki metode yang berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam menunjukkan keabsahan data. Penentuan nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan netralitas yang

menjadi aspek dalam pengujian keabsahan data suatu penelitian secara beruntun dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji kredibilitas, uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (relianilitas), dan uji *confirmability* (konfirmasi) (Sugiyono, 2019). Seirama dengan pandangan tersebut berikut merupakan penjabaran uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.8.1 Uji Kredibilitas

Terdapat beberapa macam cara pengujian kredibilitas penelitian kualitatif namun dalam penelitian kali ini peneliti memilih cara yang sesuai dan dapat dilihat secara nyata oleh pembaca yakni dengan menyatakan bahan referensi berupa foto bukti pengambilan data serta *member check* yang ditandatangani oleh pemberi data (partisipan) dalam penelitian guna membuktikan bahwa data dan hasil penelitian ini sesuai dengan data yang diberikan oleh partisipan.

3.8.2 Uji Transferability

Pengujian ini secara nyata hanya dapat dilakukan oleh pembaca dari hasil penelitian ini sebab maksud dan tujuan dari adanya pengujian ini adalah untuk mengimplementasikan hasil penelitian dalam situasi yang serupa dengan situasi yang dialami pembaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar *transferability* suatu penelitian kualitatif dapat dilihat dari kerincian, kejelasan, sistematika, dan dapat dipercaya atau tidaknya deskripsi yang dirangkai peneliti tersebut.

3.8.3 Uji Dependability dan Uji Confirmability

Kedua pengujian ini disatukan dalam penelitian ini karena pada hakikat tujuan dari kedua pengujian ini hampir sama. Uji *dependability* merupakan pembuktian berupa audit terhadap setiap proses penelitian guna membuktikan bahwa data yang diolah benar-benar berasal dari sumber data bukan hasil manipulasi peneliti. Sementara uji *confirmability* merupakan pengujian terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian adalah fungsi dari setiap proses yang telah dilakukan maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* suatu penelitian kualitatif. Guna memenuhi uji *dependability* dan uji *confirmability* tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membuktikannya secara lembaga dengan kartu bimbingan yang di tandatangi oleh kedua pembimbing dan secara independen

peneliti membuktikannya dengan surat pernyataan progres yang di tandatangani ahli *self-regulation* pembelajaran yang merupakan sub-bidang dari ilmu bimbingan dan konseling.